

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelainan kulit merupakan komponen penting dari morbiditas masa kanak – kanak, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor geografis, etnis, sosial, budaya, dan ekonomi. Penyakit kulit merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting di negara berkembang karena kondisi iklim tertentu, seperti suhu tinggi kelembapan, kelangkaan air, dan sanitasi yang buruk, dapat mendorong perkembangan penyakit ini.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit kulit merupakan penyebab penyakit yang paling umum ketiga di seluruh dunia dan termasuk dalam 10 penyebab paling sering kunjungan rawat jalan. Keadaan ini penting karena dapat menyebabkan kecacatan, ketidakmampuan atau manifestasi seperti rasa gatal yang sulit diobati, yang dapat berdampak besar pada kesehatan fisik dan mental serta kualitas hidup.^{2,3}

Di seluruh dunia, sekitar 26,79% dari populasi menderita penyakit kulit dan subkutan. Infeksi jamur kulit merupakan jenis yang paling umum dengan prevalensi sebesar 10%, diikuti oleh kondisi kulit lainnya, dermatitis atopik, dan skabies, masing – masing sebesar 7,5%, 2,8%, dan 2,4%.⁴

Menurut hasil studi epidemiologi di Indonesia, 97% kasus merupakan dermatitis kontak. Dari angka tersebut terdapat 66,3% kasus dermatitis kontak iritan dan 33,7% kasus dermatitis kontak alergi. Di urutan ke 3 ditempati oleh skabies dengan prevalensi 5,6 – 12,95%.⁵⁻⁷

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2022 penderita penyakit kulit terbanyak ditempati oleh dermatitis kontak alergi dengan total 9.871 kasus. Sedangkan di urutan kedua dan ketiga ditempati secara berurutan oleh skabies dengan 3.038 kasus dan abses jaringan kulit dengan 2.141 kasus.⁸

Data epidemiologis menunjukkan bahwa penyakit kulit yang banyak dijumpai umumnya disebabkan oleh parasit, virus, jamur dan bakteri yang bisa menyebar dengan mudah melalui udara, penggunaan barang bersama, atau kontak

langsung dengan kulit.⁹ Berbagai macam faktor penyebab lainnya seperti *personal hygiene* yang buruk, kebersihan lingkungan yang rendah, kepadatan hunian, kondisi ekonomi yang kurang, dan suhu udara berperan penting terhadap kejadian penyakit kulit yang terjadi di Indonesia.

Salah satu bentuk pencegahan agar terhindar dari penyakit kulit adalah menjaga *personal hygiene*. *Personal hygiene* merupakan serangkaian praktik yang dilakukan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan diri. Kesadaran terhadap *personal hygiene* perlu mendapat perhatian, khususnya pada anak sekolah yang menghabiskan sebagian besar waktunya lebih dekat satu sama lain. Hal ini juga dapat mengakibatkan penularan infeksi dengan cepat, karena sistem kekebalan tubuh mereka yang lemah dan cenderung kurang peduli dengan praktik kebersihan dasar.^{10,11}

Terjadinya gangguan kesehatan pada kulit tidak hanya disebabkan oleh kurangnya *personal hygiene*, tetapi juga akibat dari padatnya hunian. Kondisi padatnya hunian berpeluang dalam penyebaran penyakit karena penularan melalui kontak langsung antar orang lebih mudah terjadi pada orang – orang yang padat hunian. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rahmita (2019) yang menunjukkan adanya korelasi antara kepadatan hunian dengan insiden pedikulosis kapitis pada santri. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren adalah salah satu lokasi yang memiliki risiko tinggi. Pondok pesantren adalah fasilitas yang diperuntukkan bagi para santri untuk mendapatkan pendidikan agama Islam secara intensif dengan tinggal bersama.^{11,12}

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementrian Agama Kota Jambi diketahui jumlah pondok pesantren yang terdaftar sebanyak 29 pesantren. Pesantren di Kota Jambi yang memiliki santri paling banyak salah satunya adalah Pondok Pesantren As'ad dengan total 708 santri.¹³

Dikarenakan tingginya tingkat risiko di pondok pesantren serta belum adanya data yang menggambarkan tentang *personal hygiene* di Pondok Pesantren As'ad, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Gambaran *Personal Hygiene* dengan Keluhan Kulit pada Santri Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran *personal hygiene* dengan keluhan kulit pada santri Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran *personal hygiene* dengan keluhan kulit pada santri Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran kebersihan kulit santri di Pesantren As'ad Kota Jambi tahun 2024.
2. Untuk mengetahui gambaran kebersihan tangan dan kuku santri di Pesantren As'ad Kota Jambi tahun 2024.
3. Untuk mengetahui gambaran kebersihan pakaian santri di Pesantren As'ad Kota Jambi tahun 2024.
4. Untuk mengetahui gambaran kebersihan handuk santri di Pesantren As'ad Kota Jambi tahun 2024.
5. Untuk mengetahui gambaran kebersihan tempat tidur dan seprai santri di Pesantren As'ad Kota Jambi tahun 2024.
6. Untuk mengetahui keluhan kulit pada santri di Pesantren As'ad Kota Jambi tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menjadi informasi dan menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang gambaran *personal hygiene* pada santri.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Menambah literatur di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi tentang gambaran *personal hygiene*.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

- 1 Sebagai gambaran kepada masyarakat luas mengenai keluhan kulit, sehingga mereka dapat mempertimbangkan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.
- 2 Sumber informasi dan penilaian bagi pengembangan kebijakan atau pelaksanaan tindakan pencegahan keluhan kulit di Pondok Pesantren As'ad Jambi.